**Pandemi Virus Corona (Covid-19), Indonesia Harus Waspada terhadap Ancaman Resesi**

Ira Vera Tika

- 26 Maret 2020, 08:36 WIB



ILUSTRASI pertumbuhan ekonomi.\* /DOK. PR

**PIKIRAN RAKYAT** - Pemerintah perlu mewaspadai ancaman terjadinya [resesi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/resesi). Gangguan rantai suplai global, melemahnya permintaan dan layanan [ekspor](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekspor)-[impor](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/impor), serta menurunnya aktivitas bisnis di berbagai negara, yang salah satunya disebabkan oleh penyebaran virus Corona (Covid-19) menjadi faktor yang berkontribusi terjadinya [resesi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/resesi).

Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Pingkan Audrine Kosijungan mengatakan, melihat berbagai dinamika dalam perekonomian global, target pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) pemerintah yang sebesar 5,3 persen untuk tahun 2020 ini rasanya akan sulit tercapai.

Menurut dia, jika melihat ke belakang, pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) Indonesia sepanjang tahun 2019 lalu hanya berada pada level 5,02 persen.

“Angka ini turun dari capaian pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) pada tahun 2018 yang menyentuh level 5,17 persen,” tuturnya dalam keterangan tertulis yang diterima Pikiran-Rakyat.com, kemarin.

Pingkan mengatakan, setidaknya ada empat hal yang perlu menjadi catatan bagi pemerintah. Pertama ialah [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal. Hal ini diperlukan untuk mencegah dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) jangka panjang dari perlambatan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) global yang saat ini tengah berlangsung.

“Hingga saat ini pemerintah telah memberikan dua paket [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal. Kemarin, Menteri Keuangan kembali menyatakan akan menyiapkan paket [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) jilid III yang mencakup aspek kesehatan, perlindungan sosial serta upaya menjaga kinerja pelaku usaha. Tentu saja hal ini perlu disambut baik dan diharapkan dalam prosesnya dapat terkoordinasi dengan baik di segala lapisan,” ujarnya.

Selain [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) di tingkat nasional, lanjut dia, koordinasi di tataran global untuk memberikan [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengalaman saat krisis keuangan global 2008 yang lalu, [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal yang diberikan oleh G-20 berjumlah sekitar 2 persen dari PDB, setara lebih dari USD 900 miliar di tahun 2009.

“Selanjutnya, kebijakan moneter yang melibatkan bank sentral perlu memperhatikan aliran kredit dapat tersalurkan ke sektor [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) riil. Di masa krisis seperti saat ini, intervensi valuta asing dan langkah-langkah manajemen aliran modal dapat bermanfaat melengkapi tingkat suku bunga dan tindakan kebijakan moneter lainnya,” ucapnya.

Berikutnya adalah perlunya regulasi yang tanggap terhadap dinamika perekonomian. Pengawasan sistem keuangan harus bertujuan untuk mengedepankan keseimbangan antara menjaga stabilitas keuangan, menjaga kesehatan sistem perbankan dan meminimalisir dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) perekonomian.

Terakhir, harmonisasi kebijakan pusat dengan daerah. Koordinasi dan harmonisasi kebijakan perlu terus diupayakan dan ditingkatkan agar menjamin kesiapan segala pihak, termasuk masyarakat dalam memitigasi dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) dari [pandemi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/pandemi) Covid-19.

**Pandemi Virus Corona (Covid-19), Indonesia Harus Waspada terhadap Ancaman Resesi**

Ira Vera Tika

- 26 Maret 2020, 08:36 WIB



ILUSTRASI pertumbuhan ekonomi.\* /DOK. PR

**PIKIRAN RAKYAT** - Pemerintah perlu mewaspadai ancaman terjadinya [resesi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/resesi). Gangguan rantai suplai global, melemahnya permintaan dan layanan [ekspor](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekspor)-[impor](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/impor), serta menurunnya aktivitas bisnis di berbagai negara, yang salah satunya disebabkan oleh penyebaran virus Corona (Covid-19) menjadi faktor yang berkontribusi terjadinya [resesi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/resesi).

Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Pingkan Audrine Kosijungan mengatakan, melihat berbagai dinamika dalam perekonomian global, target pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) pemerintah yang sebesar 5,3 persen untuk tahun 2020 ini rasanya akan sulit tercapai.

Menurut dia, jika melihat ke belakang, pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) Indonesia sepanjang tahun 2019 lalu hanya berada pada level 5,02 persen.

“Angka ini turun dari capaian pertumbuhan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) pada tahun 2018 yang menyentuh level 5,17 persen,” tuturnya dalam keterangan tertulis yang diterima Pikiran-Rakyat.com, kemarin.

Pingkan mengatakan, setidaknya ada empat hal yang perlu menjadi catatan bagi pemerintah. Pertama ialah [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal. Hal ini diperlukan untuk mencegah dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) jangka panjang dari perlambatan [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) global yang saat ini tengah berlangsung.

“Hingga saat ini pemerintah telah memberikan dua paket [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal. Kemarin, Menteri Keuangan kembali menyatakan akan menyiapkan paket [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) jilid III yang mencakup aspek kesehatan, perlindungan sosial serta upaya menjaga kinerja pelaku usaha. Tentu saja hal ini perlu disambut baik dan diharapkan dalam prosesnya dapat terkoordinasi dengan baik di segala lapisan,” ujarnya.

Selain [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) di tingkat nasional, lanjut dia, koordinasi di tataran global untuk memberikan [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengalaman saat krisis keuangan global 2008 yang lalu, [stimulus](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/stimulus) fiskal yang diberikan oleh G-20 berjumlah sekitar 2 persen dari PDB, setara lebih dari USD 900 miliar di tahun 2009.

“Selanjutnya, kebijakan moneter yang melibatkan bank sentral perlu memperhatikan aliran kredit dapat tersalurkan ke sektor [ekonomi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/ekonomi) riil. Di masa krisis seperti saat ini, intervensi valuta asing dan langkah-langkah manajemen aliran modal dapat bermanfaat melengkapi tingkat suku bunga dan tindakan kebijakan moneter lainnya,” ucapnya.

Berikutnya adalah perlunya regulasi yang tanggap terhadap dinamika perekonomian. Pengawasan sistem keuangan harus bertujuan untuk mengedepankan keseimbangan antara menjaga stabilitas keuangan, menjaga kesehatan sistem perbankan dan meminimalisir dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) perekonomian.

Terakhir, harmonisasi kebijakan pusat dengan daerah. Koordinasi dan harmonisasi kebijakan perlu terus diupayakan dan ditingkatkan agar menjamin kesiapan segala pihak, termasuk masyarakat dalam memitigasi dampak [negatif](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/negatif) dari [pandemi](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/pandemi) Covid-19.

1. Apakah dengan memberikan stimulus fiskal perekonomian Indonesia tetap terjaga? Jelaskan!
2. Adakah solusi alternatif untuk masalah tersebut yang bisa menjaga perekonomian? Jelaskan!
3. Berikanlah saran supaya perekonomian Indonesia tidak lagi terjadi krisis moneter/ekonomi?